



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini, Penulis menjelaskan hal-hal yang menjadi latar belakang di lakukannya penelitian. Selanjutnya dalam Bab 1 ini, penulis juga menjelaskan tentang identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Selain itu penulis juga menjelaskan tentang tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang penulis lakukan

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah saya kali ini adalah Perusahaan publik merupakan perusahaan yang sebagian atau seluruh sahamnya telah dimiliki oleh masyarakat lewat transaksi jual beli di bursa saham. Perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan persyaratan yang di tetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif demi tercapainya sasaran utama perusahaan.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, perusahaan bebas memilih metode atau kebijakan yang akan digunakan dikarenakan kelonggaran yang diberikan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kelonggaran ini dapat menghasilkan hasil laporan yang berbeda dan seringkali dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih manajemen untuk tujuan tertentu disebut sebagai manajemen laba atau *earnings management* (Halim dkk., dalam Rahmawati, 2013).

Jensen & Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak manager (*agent*) dan pemilik (*principal*) perusahaan. Manager mengetahui



lebih banyak informasi keuangan dari pada pemilik, sedangkan pemilik memberikan wewenang dan otoritas terhadap manager untuk menjalankan perusahaan untuk kepentingan mereka. Sebagai pengelola, manager memiliki tanggung jawab untuk memberitahu informasi dan kondisi perusahaan kepada pemilik melalui laporan keuangan dari waktu ke waktu, dan juga informasi yang penting bagi pihak eksternal perusahaan. Hal ini mengindikasikan adanya perilaku manager yang tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik.

Beberapa tahun belakangan ini, praktik manajemen laba telah bermunculan kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi baik di luar dan di dalam Indonesia. Skandal akuntansi tersebut bahkan melibatkan sejumlah perusahaan termuka di dunia. Kasus tersebut melibatkan banyak pihak dan berdampak luas. Di Indonesia sendiri ada kasus PT. Garuda Indonesia Tbk untuk tahun buku 2018 yang masih hangat diperbincangkan terkait dengan laporan keuangan yang tak diaudit dengan standar akuntansi yang berlaku dan melibatkan kantor akuntan yang selama ini diyakini memiliki kualitas audit yang tinggi. Di Amerika Serikat, pernah muncul kasus Enron dan worldcom serta di Australia dalam kasus jatuhnya perusahaan HIH dan One-tel.

Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa masih terjadinya manajemen laba di sebuah perusahaan besar. Jadi, penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Astria, 2011). Padahal seharusnya kejujuran dan kebenaran data yang disajikan pada laporan keuangan sangat penting, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Menurut Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir earnings power perusahaan di masa yang akan datang.

Banyaknya kasus manipulasi yang terjadi menimbulkan pertanyaan dikalangan masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama terhadap pihak pengolahan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang membuktikan bahwa penerapan *good corporate governance* belum dilakukan secara baik. Hal ini dapat menjadi pemicu perusahaan untuk mengeluarkan informasi-informasi yang memberikan dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manajemen laba dengan menyajikan informasi tertentu saja untuk menghindari terpuruknya harga saham. Tetapi hal tersebut membuat masyarakat sebagai pengguna data tersebut merasa tertipu karena informasi yang diberikan tidak secara jujur dan tidak sebenar-benarnya.

Menurut Mahariana dan Wayan (2014), manajemen laba merupakan dampak persoalan keagenan dimana terjadi ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen. Menurut Jensen & Meckling (1976), konflik kepentingan terjadi ketika kedua belah pihak (pemilik dan manajer) ingin memaksimalkan kekayaan mereka sendiri, dengan demikian menciptakan masalah keagenan. Salah satu cara yang digunakan untuk memisahkan konflik tersebut dengan menawarkan manajer untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham perusahaan.

Good Corporate Governance merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan global, terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Perusahaan tertutup maupun terbuka harus memandangkan *good corporate governance* bukan sebagai aksesoris belaka, melainkan sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dan suatu proses untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan baku lalu menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur meliputi laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, laporan keuangan neraca, dan laporan perubahan modal. Dimana hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan manufaktur dibuat secara detail dan terinci. Oleh sebab itu laporan keuangan perusahaan manufaktur harus terbebas dari tindakan manipulasi sebelum disajikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Penerapan *good corporate governance* berfungsi di dalam melakukan pengendalian internal perusahaan. Cara dalam menerapkan *good corporate governance* adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional, meningkatkan kepemilikan manajerial, menentukan proporsi dewan komisaris independen yang tepat, serta jumlah komite audit yang proporsional.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak diluar perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi kontrol dari pihak eksternal. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Oleh sebab itu akan mendorong kinerja perusahaan kearah yang lebih baik, dimana dengan adanya pengendalian yang lebih oleh pihak institusional dapat menurunkan motivasi manajer melakukan manajemen laba di perusahaan tersebut.

Meningkatkan kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan dapat memudahkan sebuah manajemen dalam mengambil keputusan. Selain itu apabila kepemilikan manajerial meningkat, maka para manajer akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Dimana mereka tidak akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI IKK (G) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mementingkan kepentingan mereka saja sebagai manager tapi mereka juga melihat kepentingan mereka sebagai pemegang saham. Hal ini membuat praktik manajemen laba akan semakin kecil. Menurut Christie dan Zimmerman dalam Mahariana dan Wayan (2014) menyatakan, asumsi ini sejalan dengan teori berbasis kontrak (*contracting-based theory*) yang menunjukkan bahwa manajemen akan efisien dalam metode akuntansi yang akan memberikan nilai dalam perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak – pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk laporan keuangan berintegritas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan direksi lainnya, para pemegang saham serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhinya dalam bertindak independen. Adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menyeimbangkan pengambilan keputusan di perusahaan. Dimana sebagai pihak yang independen, dalam mengambil keputusan para anggota dewan komisaris independen akan bertindak secara adil dan tidak akan memihak. Dengan keberadaan dewan komisaris independen ini dapat menurunkan tindakan manipulasi dan praktik manajemen laba di perusahaan.

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Menurut Nicolin (2013), komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholders, dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meskipun terdapat konflik kepentingan. Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi tindakan manipulasi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



reayasa dalam penyajian informasi akuntansi sehingga tindakan manajemen laba di dalam perusahaan dapat dicegah.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Selain *Good Corporate Governance*, beberapa penelitian juga mengaitkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Dalam beberapa penelitian terdahulu *Good Corporate Governance* diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris dan komite audit. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007), hasilnya mengungkapkan bahwa komposisi dewan komisaris dan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulzar dan Wang (2011) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain *Good Corporate Governance*, banyak juga penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Jao (2011) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) dan penelitian Guna dan Herawaty (2010) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Good Corporate Governance yang diwakili dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan



manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti ketika semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi praktik manajemen laba. Tingginya tingkat kepemilikan institusional berarti adanya kekuasaan oleh investor institusi yang dalam hal ini dapat mengintervensi proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer, akibatnya manajer terasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor tersebut, sehingga manajer akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manajemen laba.

Good Corporate Governance yang diwakili dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti ketika semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin tinggi praktik manajemen laba. Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, dengan memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki, manajer dapat melakukan tindakan-tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri salah satunya dengan melakukan tindakan manajemen laba.

Good Corporate Governance yang diwakili dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti ketika semakin tinggi tingkat proporsi dewan komisaris independen maka semakin tinggi praktik manajemen laba. Proporsi Dewan Komisaris Independen belum dapat membatasi adanya praktik manajemen laba dimungkinkan karena pemenuhan mekanisme ini hanya sebuah formalitas atau untuk dapat memenuhi regulasi saja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat leverage maka semakin rendah tingkat manajemen laba. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan default tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba.

Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia.

Dilihat dari pentingnya kualitas dan kebenaran dari laporan keuangan pada sebuah perusahaan, maka dari itu sangatlah penting penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk pengendalian internal perusahaan. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* maka akan melindungi dan memberikan jaminan hak kepada *stakeholders*, yang didalamnya termasuk *shareholders, lenders, employees, executives, government, customers, dan stakeholders lain*. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* di sebuah perusahaan dapat menurunkan tindakan manajemen laba.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang ada dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Apakah mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur ?
2. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur?
3. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba di perusahaan manufaktur ?

4. Apakah proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur ?

5. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur ?

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan data yang dihadapi oleh peneliti dan tanpa berusaha untuk mengurai tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur?

2. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur ?

3. Apakah proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur ?

4. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur ?

D. Batasan Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya, dan data maka penulis membatasi penelitian pada aspek-aspek sebagai berikut :

1. Berdasarkan aspek waktu, penelitian dilakukan dengan menggunakan data pada tahun 2015-2018.

2. Berdasarkan aspek unit amatan, penelitian menggunakan data sekunder



3. Berdasarkan aspek objektif, penelitian ini dibatasi pada laporan tahun 2015-2018 yang telah diaudit dari perusahaan yang tergolong manufaktur.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “ Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah dikemukakan diatas oleh penulis, maka penulis dapat memaparkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui apakah proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi peneliti :



- a. Sebagai salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (SAK)
 - b. Memperoleh kesempatan agar dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kegiatan perkuliahan sehingga dapat memperkaya pengetahuan penulis.
 - c. Untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian terdahulu dengan topik yang sama.
 - d. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diwakilkan dengan keberadaan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur
2. Bagi investor :

Agar investor dapat lebih memahami tindakan manajemen laba yang mungkin terjadi di dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga investor dapat mengetahui jika laporan keuangan yang diajikan bukan yang sesungguhnya atau ada tindakan manipulasi.
 3. Bagi Perusahaan :

Agar perusahaan dapat mengetahui cara menerapkan mekanisme *corporate governance* didalam perusahaan sehingga dapat menghindari terjadinya praktek manajemen laba di dalam perusahaan tersebut, sehingga dapat meminimalkan tindakan manipulasi laporan keuangan dan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.